

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (p. 27)

Penelitian ini secara signifikan menggunakan data numerik sebagai landasan. Penelitian kuantitatif dimulai dengan pengembangan teori, dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan, dan akhirnya dianalisis menggunakan alat statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan analisis *ex post facto* dengan rumus statistic korelasi product moment. Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis pengaruh (hubungan sebab-akibat) dari dua variabel tersebut. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). (p. 224-228)

Studi *ex post facto* melengkapi penafsiran seberapa tepat hubungan sebab-akibat dua variabel. Semakin tinggi hubungan dua variabel, semakin

akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistik dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto*.

Watson mengatakan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Salim & Haidir, 2019, p. 22). Menurut Sandu Siyoto penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini juga banyak memantut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya (Siyoto, 2015, p. 17).

Menurut Creswell metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel- variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Seperti halnya para peneliti kualitatif, siapa pun yang terlibat di dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-

penemuannya (Kusumastuti et al., 2020, p. 2).

Dapat dipahami dalam penelitian kuantitatif, alat pengumpulan data yang digunakan menghasilkan informasi dalam bentuk angka. Teknik analisis statistik diterapkan untuk menyederhanakan dan mengkategorikan data, menetapkan relasi, serta menemukan distingsi antara berbagai grup data. Penggunaan kontrol, alat ukur, dan metode statistik memungkinkan penemuan hasil penelitian yang tepat. Oleh karena itu, kesimpulan dari pengujian hipotesis yang diperoleh dari studi kuantitatif ini bisa dianggap berlaku secara luas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di MAN 1 Kota Padang yang terletak di Jl. Durian Tarung No. 17, Ps. Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 1 (Ganjil) Tahun Ajaran 2025/ 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MAN 1 Kota Padang yang berjumlah 309 orang.

Tabel 3.1**Populasi**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X 1	26 Orang
2.	X 2	36 Orang
3.	X 3	29 Orang
4.	X 4	36 Orang
5.	X 5	36 Orang
6.	X 6	36 Orang
7.	X 7	36 Orang
8.	X 8	38 Orang
9.	X 9	36 Orang
Jumlah Peserta Didik		309 Orang

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Kota Padang

2. Sampel Penelitian

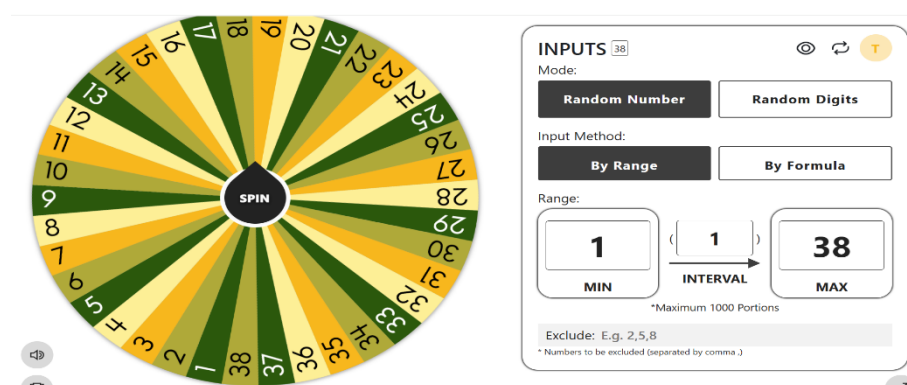
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti dan diamati (Sudarmanto et al., 2021, p. 141).

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto: Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang maka peneliti dapat mengambil sampelnya sebesar 10%-15% atau 20%-25%. (Arikunto, 2013, p.173).

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 15% responden. Sampel diperlukan untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini, agar dapat menggambarkan keadaan populasi dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013), bahwa sampel adalah “Wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 46 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas X. 1 sampai X. 9 MAN 1 Kota Padang. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi). (Arikunto, 2013, p. 34). Penggunaan teknik simple random sampling dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel. Kedua, teknik ini lebih efisien dalam situasi peneliti yaitu dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga peneliti cukup menggunakan metode aplikasi pengacak angka untuk memilih responden (peserta didik) dari setiap kelas.

Gambar 3.1 Aplikasi Pengacak Angka



Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas XI
MAN 2 Kota Payakumbuh

No	Kelas	No. Absen	Jumlah
1.	X 1	5, 8, 16, 21, 24	5 Orang
2.	X 2	3, 17, 20, 25, 32	5 Orang
3.	X 3	9, 14, 17, 22, 28	5 Orang
4.	X 4	8, 17, 24, 31, 36	5 Orang
5.	X 5	1, 9, 14, 16, 22	5 Orang
6.	X 6	6, 9, 11, 21, 30	5 Orang
7.	X 7	4, 7, 21, 32, 33	5 Orang
8.	X 8	7, 11, 17, 21, 23, 35	6 Orang
9.	X 9	2, 10, 15, 27, 33	5 Orang
Total			46 Orang

D. Variabel Penelitian

Variabel ialah pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Siyoto, 2015, p. 50). Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai, misalnya nilai ujian bervariasi bisa memiliki nilai dari 0-100 (Sudaryo, 2016, p. 46). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat 2 (dua) variabel, yakni

1. Variabel bebasnya adalah Pengaruh Pemahaman Fikih dimana variabel tersebut diposisikan sebagai variabel yang diberikan perlakuan (x) atau disebut juga variabel bebas (*indenpenden variable*).
2. Variabel terikat (Y) adalah Praktek Shalat Jenazah, dimana variabel tersebut diposisikan sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus disesuaikan dan dipilih dengan tepat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan *reliabel*.

1. Tes

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites dipresentasikan dengan set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal objektif atau pilihan ganda yang berjumlah 25 soal objektif, cara membuat tes ini dengan menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi disusun dengan cara kolaborasi bersama pendidik yang bersangkutan.

Tes diberikan terhadap sampel dengan memberikan tes yang sama, pokok bahasan materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus. Jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang memuat

aspek-aspek kemampuan peserta didik. Sebelum tes dilakukan, soal terlebih dahulu diujikan kepada peserta didik lain di luar kelompok sampel. Uji coba tes dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi syarat tes yang baik yaitu, memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta untuk taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: membuat kisi-kisi soal, membuat soal kemudian soal-soal tersebut diuji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapat soal-soal yang berkualitas baik.

2. Lembar Penilaian Praktek

Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan "Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti." Sugiyono (2018), Dalam konteks ini, gejala yang diamati adalah praktik shalat jenazah oleh siswa, dan pengamatannya bersifat sistematis, misalnya melalui instrumen berupa rubrik atau lembar penilaian praktik yang disusun berdasarkan indikator syarat sah dan rukun shalat jenazah.

Observasi sebagai Teknik Penilaian Keterampilan "Observasi digunakan untuk menilai kemampuan atau keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu yang bisa diamati secara langsung." Zainal Arifin (2012). Praktik shalat jenazah adalah keterampilan psikomotorik yang

bisa diobservasi langsung, seperti cara takbir, bacaan, posisi, dan gerakan, sehingga observasi adalah metode yang tepat.

Penilaian Autentik dalam Kurikulum "Penilaian praktik atau kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata." Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Penilaian praktik shalat jenazah termasuk penilaian autentik, yang menilai kemampuan peserta didik secara langsung dalam konteks yang nyata, dan ini dilakukan melalui observasi.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Peneliti akan menggunakan skala likert dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik, jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.3

Pedoman Pemberian Skor Skala

Pernyataan	Singkatan	Skor
Sangat Baik	(SB)	4
Baik	(B)	3
Kurang Baik	(KB)	2
Tidak Baik	(TB)	1

Sumber: Sugiyono. 2013. Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang dikatakan valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Setyosari, 2013, p. 243).

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian. Uji validitas untuk tes obyektif menggunakan rumus korelasi point biserial sebagai berikut (Payadnya, 2018, p. 27):

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial

M_p : skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh peserta didik untuk butir tes yang bersangkutan telah dijawab dengan betul

M_t : skor rata-rata dari skor total

SD_t : deviasi standar dari skor total

p : proporsi peserta didik yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang diuji validitas butirnya

q : proporsi peserta didik yang menjawab salah terhadap butir soal yang sedang diuji validitas butirnya ($q = 1 - p$)

Hasil yang didapatkan r_{pbi} selanjutnya dibandingkan dengan r_{hitung} dengan pedoman penarikan kesimpulan, jika $r_{pbi} > r_{hitung}$ maka soal dinyatakan valid, namun jika $r_{pbi} < r_{hitung}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Uji coba dilakukan oleh peneliti terhadap 33 peserta didik dengan jumlah soal objektif sebanyak 30, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment. Sehingga diperoleh dengan hasilnya sebagai berikut: pada taraf signifikan 5% (r_t) = 0,344. Apabila r_{pbi} (hasil korelasi item) lebih besar ($>$) dari nilai r_t = 0,344 pada taraf signifikansi 5%, maka item tersebut dinyatakan valid karena signifikan. Apabila nilai r_{pbi} hasil koefisien lebih kecil ($<$) dari nilai r_t = 0,344 pada taraf signifikansi 5%, maka taraf yang di peroleh adalah non signifikan, artinya butir soal dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam table rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Validitas

Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30	25	80%
Tidak Valid	14, 18, 19, 22, 29	5	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan uji coba instrument yang dilakukan pada 33 peserta didik di luar sampel penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat 25 butir

soal yang tergolong valid dan 5 butir soal yang tergolong tidak valid. Oleh karena itu adapun soal yang digunakan untuk penelitian adalah butir soal yang dikategorikan valid yaitu yang berjumlah 25 soal.

Dari tabel di atas diketahui bahwa angket untuk variabel X (Pemahaman Fikih tentang Shalat Jenazah) dari 25 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 25. Maka item pernyataan yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian.

Sedangkan variabel Y (Praktek Ibadah shalat Jenazah) juga dilakukan uji coba validitas. Uji Validitas untuk variable y menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor total

Selanjutnya dimasukkan substitusi nilai per-butir pernyataan menggunakan rumus di atas. Maka per-butir pernyataan akan terlihat kriteria kevalidannya korelasi product moment untuk menentukan validitas. Angket dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel pearson product moment, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir pernyataan) dianggap tidak valid (Supardi, 2017, p. 149). Untuk memperoleh data lebih lanjut pada penelitian ini dilakukan uji validitas lembar observasi

penilaian praktek. Jumlah indicator yang dinilai sebanyak 7 item dengan responden 33.

2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal (Sudijono, 3515, p. 190). Reliabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan peserta didik dalam menjawab alat evaluasi itu. Suatu alat evaluasi (tes atau nontes) dikatakan baik bila reabilitasnya tinggi (Ruseffendi, 3505, p. 148). Adapun reliabilitas untuk tes objektif menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR 20) sebagai berikut (Ananda & Fadli, 3518, p. 147):

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum PQ}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyak butir soal/ item pertanyaan

st^2 : Varians total

P : Proporsi jawaban benar untuk tiap pertanyaan

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat reabilitas tes adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,35 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,35	Sangat rendah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson-20 KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{24,392-5,093}{24,392} \right)$$

$$r_{11} = 0,826 \text{ (Reliabilitas Sangat Tinggi)}$$

Hasil analisis reliabilitas tes diperoleh koefisien korelasi reliabilitas sebesar 0,826, kemudian setelah dikonsultasikan dengan kriteria taksiran reliabilitasnya yaitu berada pada kriteria 0,80 - 1,00 yang memiliki kategori Sangat Tinggi. Dalam uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas soal tes pemahaman fikih tentang shalat jenazah sebesar 0,826 yang berarti soal memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan Microsoft Excel.

Sedangkan variabel Y (Praktek Ibadah shalat Jenazah) juga dilakukan uji coba reliabilitas. Menurut Ghazali (2018) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,60.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{st^2 - \sum PQ}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Banyak butir soal/ item pertanyaan

$\sum PQ$: Varians total

P : Proporsi jawaban benar untuk tiap pertanyaan

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik pada rumus *Alpha Cronbach*, bila nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$, adapun kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Reliabilitas dari variabel Praktek Shalat Jenazah Peserta Didik kelas

X di MAN 1 Kota Padang (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	7

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh hasil reliabilitas tes yaitu 0,683 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan cara dengan rumus tingkat kesukaran (TK):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran soal

B : Jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta

Tabel 3.8
Kategorisasi Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
<0,30 %	Sukar
0,30 – 0,70 %	Cukup
0,70 – 1,00 %	Mudah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Perhitungan indeks kesukaran soal terhadap 30 butir soal Fikih dapat disimpulkan berdasarkan table berikut:

Tabel 3.9
Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Tes

Kriteria	No. Soal	Jumlah
Sukar	-	
Cukup	5, 11, 12, 13, 22, 24, 26, 27	8
Mudah	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 28, 29, 30	22
Jumlah		30

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisisnya 30 butir soal yang telah diujicobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 0 butir soal tergolong sukar, 8 butir soal tergolong sedang, dan 22 butir soal tergolong mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang tidak pandai (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2018, p. 235). Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan :

D : Daya beda

Ja : Banyak peserta didik kelompok atas

Jb : Banyak peserta kelompok bawah

Ba : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

Bb : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Pa : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Pb : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.10
Kriteria Daya Beda

Angka Indeks	Kriteria
< 0,00 (Negatif)	Sangat Lemah
0,00 – 0,20	Lemah
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 - 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Hasil analisis sebuah daya beda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel di atas yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat diklasifikasikan dengan sangat jelek, jelek, cukup, baik dan sangat baik. Hasil analisis sebuah daya beda soal tes uji coba dapat dilihat. Berdasarkan tabel 3.9 yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat diklasifikasikan dengan sangat jelek, jelek, cukup, baik dan sangat baik.

Tabel 3.11**Hasil Analisis Daya Beda Soal**

Kriteria	No. Soal	Jumlah
Sangat Lemah	-	
Lemah	6, 9, 10, 14, 15, 18, 19	
Cukup	1, 3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30	
Baik	2, 4, 17, 27, 28	8
Sangat Baik		22
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis daya beda soal di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal terdapat 0 butir soal tergolong sangat lemah, 7 butir soal tergolong Jelek. 18 butir soal tergolong cukup, 5 butir soal tergolong baik dan 0 butir soal tergolong sangat baik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui daya beda soal maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang menentukan pengolahan datanya dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun

langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian normalitas data adalah:

- a. Menentukan jumlah kelas interval.
- b. Menentukan panjang kelas interval.
- c. Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus table penolong Chi Kuadrat hitung.
- d. Menghitung F_h (Frekuensi yang diharapkan). Cara menghitung F_h didasarkan pada prosentasi luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu dalam sampel).
- e. Memasukkan harga-harga F_h kedalam tabel kolom F_h
- f. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Uji kenormalan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 26. Dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.33
	Std. Deviation	4.628
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.110
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel per kelas lebih dari 30. Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi instrument (0,147) lebih besar dari 0,05, artinya dalam dua sisi berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah (Yusuf, p. 288).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variasi yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas varians digunakan uji F menurut Sudjana atau bisa menggunakan program SPSS versi 26.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F: varian kelompok data

S_1^2 : varian terbesar

S_2^2 : varian terkecil

Untuk menguji varians kedua sampel homogenya atau tidak, maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 29 yaitu dengan analisis uji *One-Way ANOVA* dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Dan jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen.

Tabel 3.13

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Xy	Based on Mean	3.561	1	64	.064
	Based on Median	2.106	1	64	.152
	Based on Median and with adjusted df	2.106	1	49.108	.153

	Based on trimmed mean	3.307	1	64	.074
--	-----------------------	-------	---	----	------

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi uji Levene 0,074 lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig } 0,074 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data varian sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji statistika berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan yang seringkali pernyataan-pernyataan tersebut merupakan dugaan atau hipotesis, yang kebenarannya masih perlu diuji, melalui uji hipotesis atau uji statistik (Santoso, 2019:75). Uji hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Sebagaimana diketahui bahwasanya analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Pemahaman Fikih terhadap Praktek Shalat Jenazah Siswa Kelas X MAN 1 Kota Padang.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independent atau meramalkan suatu nilai variabel dependent berdasarkan variabel independent.

Jadi, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini

adalah metode statistic dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y' : Variabel dependen (Praktek Ibadah Shalat Jenazah)
- a : Konstantan, yaitu Y' jika X = 0
- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka arah garis turun.
- X : Variabel independent (Pengaruh Pemahaman Fikih)

b. Analisis Koefisien Korelasi Linear Sederhana

Koefisien korelasi ini dipakai untuk memprediksi seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y). (Mintarti dan Mutmainah, 2024:33).

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Presentasi Pengaruh (%)	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	0%-1,99%	Sangat Rendah
0,20-0,399	20%-39,9%	Rendah
0,40-0,599	40%-59,9%	Sedang
0,60-0,799	60%-79,9%	Tinggi
0,80-1,000	80%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono. 2017. Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&



UIN IMAM BONJOL
PADANG